

**ANALISIS RASIO KEUANGAN DAN KEBIJAKAN DEVIDEN
TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2017-2020**

SKRIPSI

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR**



UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

ANDI NOVIA AWALIYAH TABBUSALLA
NIM : 105731106417

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2022**

**ANALISIS RASIO KEUANGAN DAN KEBIJAKAN DEVIDEN
TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2017-2020**

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Oleh:

ANDI NOVIA AWALIYAH TABBUSALLA

NIM: 105731106417

**Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2022**

31/05/2022

1 cap
Smb. Alumni

P10323/AKT/220
TAB
a1

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Allah tidak berjanji bahwa hidup di dunia itu mudah tapi Allah berjanji setiap ada kesulitan pasti akan ada kemudahan. Sebagaimana dalam surah Al-Insyirah ayat 5-6 "Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan."

Mungkin kamu bisa mengandalkan semua orang, tapi orang yang paling bisa kamu andalkan adalah dirimu sendiri.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas Ridho-Nya serta karunianya sehingga skripsi ini telah terselesaikan dengan baik.

Alhamdulillah Rabbil'alamin,

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta, adik-adikku, orang-orang yang saya sayangi dan almamaterku.



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Penelitian : "Analisis Rasio Keuangan dan Kebijakan Deviden terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020"

Nama Mahasiswa : Andi Novia Awaliyah Tabbusalla

No. Stambuk/ NIM : 105731106417

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Telah diujikan serta dipertahankan di hadapan penguji pada **Ujian Skripsi** yang dilaksanakan pada tanggal 15 April 2022 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Ruang IQ 7.1 Gedung Iqra Unismuh Makassar.

Makassar, 20 April 2022

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Andi Rustam, SE, MM, Ak, CA, CPA
NIDN 0909096703

Andi Arman, SE, M. Si, Ak, CA Ak.
NIDN 0906126701

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ketua Program Studi Akuntansi,



Dr. H. Andi Jam'an, SE, M.si
NBM. 651507



Mira, SE, M. AK
NBM. 1286 844



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi atas Nama **Andi Nova Awaliyah Tabbusalla**, NIM : **105731106417**, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 008/SK-Y/62201/091004/2022 M, Pada tanggal 19 Ramadhan 1443 H/ 20 April 2022 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi** pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 19 Ramadhan 1443 H

20 April 2022

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. Ambo Asse, SE., MM.
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si
(Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni, SE., M.ACC
(WD I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. Ansyarif Khalid, SE., M.Si, Ak. CA
2. Dr. Andi Rustam, SE., MM, Ak. CA, CPA
3. Ismail Rasulong, SE., MM
4. Fajri Adzim Musa, SE., M.Si

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si

NBM: 651 507



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Andi Novia Awaliyah Tabbusalla**

Stambuk : 105731106417

Jurusan : **Akuntansi**

Dengan judul "Analisis Rasio Keuangan dan Kebijakan Deviden terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020."

Dengan ini menyatakan bahwa :

*Skrpsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah **ASLI** hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.*

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 20 April 2022

Yang bertanda tangan

Andi Novia Awaliyah Tabbusalla
NIM.105731106417

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.si
NBM. 651507

Ketua Program Studi Akuntansi,

Mira, SE., M.Ak
NBM. 1286344

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hambah-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakalah penulisan skripsi yang berjudul "Analisis Rasio Keuangan dan Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020."

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewah dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis bapak Andi Tabbusalla dan ibu Andi Gurnalin yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, serta dukungan baik materi maupun moral, dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih yang banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Mira, S.E., M.Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. Andi Rustam, SE., MM.Ak. CA.CPA selaku pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
5. Bapak Andi Arman, SE., M.Si., Ak.CA selaku pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Orang tua penulis yang telah membantu, membimbing, mendoakan serta memberikan support yang sangat ikhlas bagi penulis.
9. Sahabat saya atas kebersamaanya yang telah menemani berproses memberi semangat dukungan dan bantuannya.
10. Teman-teman saya kelas AK 2 2017 dan KU 1 2017 atas semangat dan motivasi yang di sampaikan pada penulis, yang telah membantu peneliti selama berproses di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

11. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Angkatan 2017 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.

12. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan Skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Tercinta Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar

★ *Nashrun Min Allahu Wa Fathun Karim, Billahi Fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Makassar, 19 Ramadhan 1443 H

20 April 2022 M

Penulis

Andi Novia Awaliyah Tabbusalla

ABSTRAK

ANDI NOVIA AWALIYAH TABBUSALLA, 2022. *Analisis Rasio Keuangan dan Kebijakan Deviden terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020.* Skripsi, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar Di bimbing oleh Bapak Andi Rustam dan Bapak Andi Arman.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Aktivitas, Likuiditas, Profitabilitas dan Kebijakan Deviden terhadap Pertumbuhan Laba. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh 9 perusahaan yang memenuhi kriteria sehingga total sampel untuk 4 tahun periode penelitian yaitu 36. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang dapat diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dalam bentuk laporan keuangan tahunan perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan data dari perhitungan statistik melalui aplikasi *Statistical Package for the Social Science (SPSS)* versi 26 mengenai pengaruh Aktivitas, Likuiditas, Profitabilitas dan Kebijakan Deviden terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. (2) Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. (3) Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. (4) Kebijakan Deviden berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Kata Kunci : Aktivitas, Likuiditas, Profitabilitas, Kebijakan Deviden dan Pertumbuhan Laba.

ABSTRACT

ANDI NOVIA AWALIYAH TABBUSALLA, 2022. Analysis of Financial Ratios and Dividend Policy on Profit Growth in Manufacturing Companies in the Food and Beverage Sub-Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-202. Thesis for Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Supervised by Supervisor I Mr. Andi Rustam and Supervisor II Mr. Andi Arman

The purpose of this study was to determine the effect of Activity, Liquidity, Profitability and Dividend Policy on Profit Growth. The type of research used is quantitative research with an explanatory approach. The sample in this study used a purposive sampling technique and obtained 9 companies that met the criteria so that the total sample for the 4-year study period was 36. The type of data used was secondary data which can be accessed through the official website of the Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id) in the form of the company's annual financial statements.

The results of this study show data from statistical calculations through the application of Statistical Package for the Social Science (SPSS) version 26 regarding the effect of Activity, Liquidity, Profitability and Dividend Policy on Profit Growth. The results of this study indicate that (1) Activity has no significant effect on profit growth. (2) Liquidity has no significant effect on profit growth. (3) Profitability has a significant effect on profit growth. (4) Dividend Policy has a significant effect on Profit Growth.

Keywords : Activity, Liquidity, Profitability, Dividend Policy, Profit Growth.

DAFTAR ISI

SAMPUL	ii
HALAMAN JUDUL	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	x
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	1
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	9
B. Rumus Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Tinjauan Teori	11
1. Signalling Teori	11
2. Laporan Keuangan	12
3. Analisis Rasio Keuangan	14
4. Rasio Aktivitas	15
5. Rasio Likuiditas	17
6. Rasio Profitabilitas	18

7. Kebijakan Deviden	19
8. Pertumbuhan Laba	20
B. Penelitian Terdahulu	23
C. Kerangka Konseptual	28
D. Hipotesis	29
BAB III. METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
C. Jenis dan Sumber Data	32
D. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran	32
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisis Data	39
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	45
B. Hasil Penelitian	49
C. Pembahasan	49
BAB V. PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	23
Tabel 3.1	Hasil Sampel Penelitian	38
Tabel 3.2	Daftar Populasi dan Sampel Penelitian	38
Tabel 4.1	Analisis Deskriptif	49
Tabel 4.2	Hasil Uji Normalitas	51
Tabel 4.3	Hasil Uji Multikolinearitas	54
Tabel 4.5	Hasil Uji Autokorelasi	55
Tabel 4.6	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	56
Tabel 4.7	Hasil Uji t	57
Tabel 4.8	Hasil Uji Koefisien Determinasi	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Konsep	27
Gambar 4.1	Hasil Uji Heteroskedasitas	53



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu yang digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan hal yang sangat penting dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami perkembangan atau sebaliknya, perusahaan menggunakan kinerja keuangan untuk mengukur keberhasilan yang telah dicapai. Kinerja keuangan membantu perusahaan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, dan pengambilan keputusan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan yang baik menunjukkan perusahaan dapat bekerja dengan efektif dan efisien. Setiap perusahaan mengetahui hasil kinerjanya melalui laporan keuangan. Laporan keuangan memberikan informasi posisi dan kinerja keuangan yang telah dicapai perusahaan pada periode waktu tertentu. Oleh karena itu, laporan keuangan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak, seperti: pemilik perusahaan, manajemen, investor, kreditur untuk mengambil keputusan. Laporan keuangan dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan perusahaan dan membantu perusahaan untuk membuat rencana dan meramalkan posisi keuangan di masa datang. Untuk memperoleh informasi keuangan yang relevan dengan tujuan dan kepentingan pemakai, maka informasi keuangan yang disajikan harus terlebih dahulu dianalisis sehingga dihasilkan keputusan bisnis yang tepat (Juliana dan Sulardi, 2003).

Salah satu ukuran kinerja perusahaan adalah analisis rasio pertumbuhan. Rasio pertumbuhan mengukur kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonomisnya dalam pertumbuhan perekonomian dan dalam industri atau pasar produk tempatnya beroperasi. Pertumbuhan laba merupakan salah satu rasio pertumbuhan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Indikator yang baik untuk melihat pertumbuhan suatu perusahaan adalah laba, yang merupakan tujuan utama pada suatu perusahaan. Pertumbuhan laba mencerminkan keberhasilan manajemen dalam

mengelola perusahaan secara efektif dan efisien. Pertumbuhan laba adalah kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba yang diperoleh dibandingkan dengan laba yang diperoleh tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kondisi kinerja perusahaan juga baik, jika kondisi ekonomi baik pada umumnya pertumbuhan perusahaan baik. Oleh karena laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan dengan demikian para investor tertarik untuk menanamkan modalnya. Akan tetapi laba yang besar belum tentu menunjukkan perusahaan telah bekerja secara efisien. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang maksimal sangatlah penting, karena pada dasarnya pihak-pihak yang berkepentingan, misalnya investor dan kreditor mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba dimasa mendatang (Suprihatmi, 2005).

Pertumbuhan laba merupakan kenaikan dan penurunan laba per tahun. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki ukuran kinerja yang baik dengan demikian, apabila rasio keuangan perusahaan baik maka pertumbuhan laba perusahaan juga baik. Seorang manajer keuangan seringkali memerlukan informasi tentang pertumbuhan laba untuk mengambil keputusan. Bagi para investor, pertumbuhan laba merupakan pertimbangan utama untuk berinvestasi di pasar modal karena akan menentukan besamya tingkat pengembalian kepada pemegang saham atau bagi calon investor untuk mengambil keputusan apakah akan melakukan investasi atau tidak.

Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh tingkat penjualan, leverage, perubahan laba di masa lalu, ukuran perusahaan dan umur perusahaan. Oleh karena pertumbuhan laba di masa depan tidak dapat dipastikan, maka suatu perusahaan perlu melakukan prediksi terhadap pertumbuhan laba. Setiap perusahaan perlu mengestimasi laba yang akan diperoleh di masa mendatang dengan melakukan analisis pada laporan keuangan. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam menganalisis laporan keuangan adalah dengan menghitung dan menginterpretasikan rasio keuangan perusahaan (Iftitah Hidayati, 2018).

Dalam *Financial Accounting Standards Boards* (FASB), menyatakan bahwa fokus utama dalam laporan keuangan adalah laba dan komponennya, jadi informasi laporan keuangan seharusnya mempunyai kemampuan untuk memprediksi laba di masa depan. Laba suatu perusahaan di setiap periode diharapkan akan mengalami peningkatan, sehingga dibutuhkan estimasi laba yang akan dicapai perusahaan untuk periode selanjutnya. Estimasi terhadap laba dapat dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan yang dilakukan dapat berupa perhitungan dan interpretasi melalui rasio keuangan.

Faktor-Faktor yang diprediksi mempengaruhi pertumbuhan laba diantaranya yaitu Profitabilitas, Likuiditas, Aktivitas dan Kebijakan Dividen.

Faktor pertama yang memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba yaitu Aktivitas. Aktivitas merupakan rasio yang berguna untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menggunakan atau mengelola aktiva yang dimilikinya (Kasmir, 2015:172). Penelitian Sari (2018) menunjukkan bahwa Aktivitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Tingginya Aktivitas menunjukkan dana yang tertanam pada aktiva tidak terlalu berlebihan dan perputaran aktiva untuk menjadi kas lebih cepat sehingga memungkinkan perusahaan memperoleh laba lebih tinggi.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya (Veronica 2015:276). Penelitian Maria dan Romasi (2016) menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, semakin tinggi Likuiditas maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Artinya, semakin besar kelebihan aktiva lancar yang dapat digunakan untuk membayar dividen, hutang jangka pendek, sehingga pertumbuhan laba meningkat.

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dan efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya (Kesaulya dan Febriany, 2015:114). Penelitian Cahyanti (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh

suatu perusahaan semakin tinggi pula kebijakan deviden yang dibagikan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, sehingga deviden akan dibagikan apabila perusahaan memperoleh keuntungan yang layak untuk dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham. Penelitian Yanti et al (2017) menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Hal ini mengindikasikan seharusnya semakin rendah NPM maka Perubahan Laba yang diperoleh perusahaan semakin rendah. Hal ini dikarenakan NPM yang rendah menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup rendah.

Kebijakan Deviden merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan (Sulindawati et al (2017: 132). Penelitian Indrasti (2020) menunjukkan bahwa Deviden berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai deviden, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya mengurai total sumber dana internal. Dalam pembagian deviden pertumbuhan laba menjadi pertimbangan dalam menentukan kebijakan deviden karena pertumbuhan laba merupakan tingkat perubahan total laba dari tahun ke tahun. Para Investor cenderung memusatkan perhatian pada angka laba yang tertera di dalam laporan keuangan guna memprediksi besarnya pengembalian atas investasinya dimasa depan.

Industri manufaktur merupakan industri yang mendominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sekitar 193 perusahaan dalam industri manufaktur tersebut dikelompokkan menjadi beberapa sub kategori industri. Diantaranya yaitu industri dasar & kimia, aneka industri, dan industri barang konsumsi. Banyaknya perusahaan dalam industri, serta kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan manufaktur. Persaingan dalam industri manufaktur membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai.

Di Indonesia Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu kategori sektor industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai peluang

untuk tumbuh dan berkembang perusahaan industri makanan dan minuman semakin lama semakin meningkat jumlahnya karena barang konsumsi makanan dan minuman merupakan salah satu kebutuhan primer manusia selain pakaian dan tempat tinggal, maka dari itu perusahaan industri barang konsumsi makanan dan minuman merupakan peluang usaha yang mempunyai prospek yang baik. Hal ini diiringi pula dengan perkembangan perekonomian Indonesia yang semakin membaik. Hal ini terlihat semakin menjamurnya industri makanan dan minuman di negara ini khususnya semenjak memasuki krisis berkepanjangan. Kondisi ini membuat persaingan semakin ketat sehingga para manajer perusahaan berlomba-lomba mencari investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan makanan dan minuman tersebut.

Krisis ekonomi global yang terjadi pada saat ini telah menghasilkan dampak yang luar biasa pada pasar keuangan dan juga mempengaruhi banyak perusahaan di seluruh dunia. Secara khusus, kebanyakan perusahaan harus dapat meningkatkan kinerja manajemen perusahaan agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam persaingan bisnis yang sangat ketat di era globalisasi. Manajemen perusahaan harus dapat berusaha semaksimal untuk membuat keputusan investasi yang baik sehingga perusahaan akan memperoleh kepercayaan dan calon investor.

Penelitian Irmayanti (2017) menjelaskan bahwa Pada tahun 2017 industri makanan dan minuman berjumlah 16 perusahaan, dan diperkirakan tumbuh sebesar 8,15 persen. Barang konsumsi menjadi industri yang penting bagi perkembangan perekonomian bangsa. Hal ini tidak terlepas dari perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam industri barang konsumsi di Indonesia. Tidak bisa dipungkiri bahwasanya dalam proses produksi barang konsumsi dibutuhkan banyak sumber daya termasuk di dalamnya sumber daya manusia. Industri barang konsumsi mempunyai peranan dalam menyerap tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan pada suatu negara. Pertumbuhan pada sektor industri barang konsumsi bukanlah hal yang tidak mungkin, mengingat kebutuhan masyarakat akan barang konsumsi tidak bisa dihindarkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada kuartal ke III tahun 2018 terdapat lima emiten yang menunjukkan pertumbuhan pada sektor manufaktur industri barang konsumsi, antara lain PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP), PT Unilever

Indonesia Tbk (UNVR), PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), PT Kalbe Farma Tbk (KLBF), dan PT Mayora Indah Tbk (MYOR) (cnnindonesia.com). Namun, tidak semua emiten pada sektor industri barang konsumsi mengalami kenaikan pertumbuhan laba pada tahun 2018. Pertumbuhan laba akan terus berfluktuasi dikarenakan tingginya daya saing yang semakin ketat.

Perusahaan sektor manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada bursa efek Indonesia terus mengalami fluktuasi pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun, pada tahun 2015 rata rata pertumbuhan penjualan 4.77% dari tahun 2016, pada tahun pertumbuhan penjualan meningkat sebesar 12.62%, kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 5.17% kemudian pada tahun 2018 pertumbuhan penjualan kembali mengalami peningkatan menjadi 6.64%, kemudian pada tahun 2019 kembali menurun menjadi 0.420%. fluktuasi pertumbuhan penjualan ini membuktikan sengitnya persaingan penjualan antar perusahaan sektor makanan dan minuman. Pertumbuhan penjualan merupakan kenaikan penjualan perusahaan dari waktu ke waktu, dengan menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomiannya dan sektor usaha Kasmir (2010). Pertumbuhan penjualan dari perusahaan sektor makanan dan minuman secara rata rata mengalami penurunan dari tahun ke tahun, hal ini akan mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan sektor makanan dan minuman. Selain pertumbuhan penjualan keputusan investasi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain, yaitu profitabilitas dan likuiditas. Rasio Profitabilitas dari perusahaan sektor manufaktur sub sektor makanan dan minuman 5 tahun mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, pada tahun 2015 nilai rata rata ROA sebesar 10.8% pada tahun 2016, rata rata ROA 14.7% kemudian pada tahun 2017 13.8% pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 12.9% dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 14.6%. menurut Kasmir (2010:196), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen dalam suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio maka akan semakin baik. Selain profitabilitas keputusan investasi juga dapat dipengaruhi oleh leverage dan

likuiditas. tingkat leverage pada perusahaan sektor manufaktur sub sektor makanan dan minuman selama 5 tahun terakhir mengalami peningkatan dari tahun ke tahun pada tahun 2015 tingkat leverage sebesar 0.487 kemudian pada tahun 2016 tingkat leverage sebesar 0.418 kemudian pada tahun 2017 meningkat menjadi 0.387 dan pada tahun 2018 menjadi 0.369, dan pada tahun 2019 menjadi 0.348. Leverage menurut Sudana (2011:22) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan seberapa besar proporsi penggunaan hutang dalam membiayai pendanaan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat leverage yang ada pada perusahaan maka akan semakin besar risiko investasi yang dilakukan pada perusahaan. Keputusan investasi juga dipengaruhi oleh tingkat likuiditas dari sebuah perusahaan. tingkat likuiditas perusahaan sektor manufaktur sub sektor makanan dan minuman selama 5 tahun terakhir terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, pada tahun 2015 tingkat likuiditas sebesar 2.35 kemudian pada tahun 2016 tingkat likuiditas sebesar 2.741, pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 2.836 dan pada tahun 2018 kembali mengalami peningkatan menjadi 3.208 dan pada tahun 2019 3.256.

Menurut Kasmir (2015:156) Current ratio merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Semakin tinggi tingkat likuiditas pada sebuah perusahaan maka akan semakin baik pula. Tingkat likuiditas yang tinggi akan mempengaruhi minat investor untuk melakukan investasi pada sebuah perusahaan.

Alasan memilih objek perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman karena industri makanan dan minuman dinilai mampu menjadi instrumen yang berperan mendorong pemerataan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, sektor makanan dan minuman skala besar diharapkan memperkuat pendalaman struktur dan rantai nilai industrinya melalui kemitraan strategis dengan sektor skala kecil dan menengah.

Teori signal yang digunakan dalam penelitian ini mengemukakan tentang bagaimana Hubungan Teori Signal dengan nilai perusahaan yaitu nilai perusahaan yang baik dapat menjadi signal positif dan sebaliknya nilai

perusahaan yang buruk dapat menjadi signal negatif. pertumbuhan laba yang meningkat dari tahun ke tahun, akan memberikan sinyal yang positif mengenai kinerja perusahaan. pertumbuhan laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan. Untuk memperoleh keuntungan, perusahaan yang bernilai tidak baik cenderung akan dihindari investor. Diketahui bahwa teori signal bertujuan menjelaskan bagaimana tindakan yang akan diambil oleh manajemen suatu perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan tersebut dengan memberikan informasi keuangan dalam bentuk laporan keuangan perusahaan yang akurat dan terpercaya akan mendorong minat investor maupun publik tentang prospek perusahaan yang lebih baik, hal ini bisa dilihat dari kelengkapan laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Dari pengujian yang telah dilakukan oleh berbagai peneliti terdahulu masih terjadi kesenjangan/ketidakkonsistenan hasil penelitian, Karena tidak semua hasil penelitian mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Penelitian ini akan menguji ulang serta mencari bukti empiris atas pengaruh Rasio Aktivitas/*Total Assets Turnover*, Likuiditas/*Current Ratio*, Profitabilitas/*Net Profit Margin* dan Kebijakan Dividen/*Dividend Payout Ratio* terhadap pertumbuhan laba sehingga diharapkan hasil yang diperoleh dapat digeneralisasikan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada alat ukur yang digunakan sebagai variabel waktu atau tahun penelitian dan perusahaan yang diteliti.

Peneliti memilih perusahaan manufaktur pada sektor Makanan dan Minuman karena industri ini merupakan salah satu sektor perusahaan manufaktur yang memiliki peran aktif dipasar modal Indonesia. Sektor ini menyediakan kebutuhan primer masyarakat sehingga permintaan pada sektor makanan dan minuman ini cenderung stabil dan berdampak pada kemampuan menghasilkan laba yang optimal, tentu saja hal ini dapat menarik para investor dibidang ini dan penelitian ini juga mengambil periode tahun 2017-2020.

Berdasarkan Latar Belakang dan informasi yang sudah diuraikan diatas, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Analisis Rasio Keuangan Dan Kebijakan Deviden Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dalam penelitian ini rumusan masalah yang diajukan adalah :

1. Apakah *Total Asset Turnover* Berpengaruh Positif Terhadap Pertumbuhan Laba?
2. Apakah *Current Ratio* Berpengaruh Positif Terhadap Pertumbuhan Laba?
3. Apakah *Net Profit Margin* Berpengaruh Positif Terhadap Pertumbuhan Laba?
4. Apakah *Dividen Payout Ratio* Berpengaruh Positif Terhadap Pertumbuhan Laba?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Total Aset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Dividen Payout Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Selaku bahan literasi untuk peneliti berikutnya yang akan melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai pertumbuhan laba.

2. Secara praktis

- a. Untuk perusahaan, hasil riset ini diharapkan sanggup membagikan data mengenai faktor- faktor apa saja yang jadi pengaruh pertumbuhan laba.
- b. Untuk peneliti, hasil riset ini diharapkan sanggup membagikan manfaat serta ilmu pengetahuan yang baru mengenai pertumbuhan laba. .
- c. Untuk investor, hasil riset ini diharapkan sanggup jadi tolak ukur ataupun acuan dalam mengambil keputusan dalam melaksanakan investasi.



BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Signalling Theory

Signal (Brigham dan Houston, 2011) adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen suatu perusahaan memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan tersebut. Teori sinyal mengurangi terjadinya asimetri dimana manajer memiliki informasi yang berbeda mengenai prospek perusahaan dari investor menjadi informasi simetris dimana investor dan manajer perusahaan memiliki informasi yang sama tentang prospek sebuah perusahaan. Dengan memberikan informasi keuangan dalam bentuk laporan keuangan perusahaan yang akurat dan terpercaya akan mendorong minat investor maupun publik tentang prospek perusahaan yang lebih baik, hal ini bisa dilihat dari kelengkapan laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Selain itu, keputusan manajemen untuk mengestimasi laba secara baik di masa mendatang dan di informasikan kepada investor dapat mengarahkan perusahaan ke arah yang lebih baik.

Menurut Prihartanty (2010) pertumbuhan laba yang meningkat dan tahun ke tahun, akan memberikan sinyal yang positif mengenai kinerja perusahaan. pertumbuhan laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan. Dengan demikian, apabila rasio keuangan perusahaan baik, maka pertumbuhan laba perusahaan juga baik. Teori sinyal mengurangi terjadinya asimetri dimana manajer memiliki informasi yang berbeda mengenai prospek perusahaan dari investor menjadi informasi simetris dimana investor dan laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan dibuat berdasarkan aktivitas-aktivitas yang terjadi di perusahaan pada waktu periode tertentu. Dalam laporan keuangan akan dapat diketahui apakah perusahaan berada dalam kondisi sehat atau mengalami financial distress. Kondisi perusahaan yang sehat ditunjukkan

oleh perolehan laba dalam jangka waktu yang relatif lama. Hal ini berhubungan dengan pembagian dividen kepada pemegang saham. Selain itu dapat pula dilihat dari nilai arus kas perusahaan. Arus kas yang tinggi dalam jangka waktu yang lama mengindikasikan perusahaan mampu membayar utang kepada kreditor. Perusahaan yang mengalami penurunan laba atau arus kas yang bernilai kecil dapat diklasifikasikan masuk kedalam kondisi financial distress. Laporan keuangan digunakan untuk memberikan kepercayaan kepada investor bahwa perusahaan mampu membagikan dividen. Namun apabila dalam laporan keuangan terlihat adanya penurunan laba dan arus kas yang bernilai kecil, hal ini akan mengakibatkan keraguan dalam investor akan timbulnya kondisi financial distress di dalam perusahaan.

Hubungan *signaling theory* dengan nilai perusahaan yaitu nilai perusahaan yang baik dapat menjadi signal positif dan sebaliknya nilai perusahaan yang buruk dapat menjadi signal negatif. Hal ini disebabkan karena motivasi investor melakukan investasi adalah untuk memperoleh keuntungan, sehingga perusahaan yang bernilai tidak baik cenderung akan dihindari investor. Dengan kata lain investor tidak akan menginvestasikan dananya pada perusahaan yang bernilai tidak baik.

2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Munawir 2010). Dalam Standar Akuntansi Keuangan, Ikatan Akuntansi Indonesia (2015) mengungkapkan bahwa laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Sementara Menurut Riyanto (2012), laporan finansial (*financial statement*), memberikan ikhtisar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan, di mana neraca (*balance sheets*) mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, dan laporan rugi dan laba (*income statement*) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun.

Dari beberapa definisi di atas, laporan keuangan dapat disimpulkan sebagai laporan yang berisi informasi tentang gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan selama periode tertentu.

a. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan dari Rasio Keuangan menurut Kasmir (2013), antara lain :

- 1). Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 2). Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 3). Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- 4). Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

b. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Bentuk Laporan Keuangan secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan, yaitu: neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, laporan catatan atas laporan keuangan (Kasmir, 2013).

Neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (Kasmir, 2013). Sedangkan menurut Munawir (2010), neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.

Laporan laba-rugi adalah ikhtisar yang disusun secara sistematis berisikan data yang mencakup seluruh pendapatan atau *revenue* perusahaan dan seluruh beban perusahaan untuk tahun buku bersangkutan (Sunnyoto, 2013). Sementara menurut Munawir (2010), laporan laba-rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, beban, laba-rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

Laporan perubahan ekuitas adalah jumlah ekuitas yang diinvestasikan ke dalam perusahaan, besarnya laba atau rugi yang dihasilkan oleh perusahaan dan saldo ekuitas akhir perusahaan (Sumarsan, 2011).

Adapun menurut Sunyoto (2013), Laporan perubahan modal adalah laporan yang menggambarkan mengenai perubahan modal perusahaan yang terjadi selama periode tertentu.

Laporan aliran kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas (Kasmir, 2013).

Tujuan penyusunan laporan arus kas menurut Giri (2012) adalah memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas yang dilakukan perusahaan selama periode tertentu.

Merujuk pada Ikatan Akuntan Indonesia (2015), catatan atas laporan keuangan berhubungan dengan:

- a. Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi spesifik yang digunakan;
- b. Mengungkapkan informasi yang disyaratkan oleh SAK yang tidak disajikan di bagian manapun dalam laporan keuangan;
- c. Menyajikan informasi yang tidak disajikan di bagian manapun dalam laporan keuangan, tetapi informasi tersebut relevan untuk memahami laporan keuangan.

3. Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan menurut Kasmir (2013:104) adalah, "Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang di perbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun berbeda periode"

Analisis rasio keuangan merupakan bagian dari analisis keuangan. Analisis rasio keuangan adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan.

Menurut Wild (2005:36), analisis rasio (*ratio analysis*) dapat mengungkap hubungan penting dan menjadi dasar perbandingan dalam menemukan kondisi dan tren yang sulit untuk dideteksi dengan mempelajari masing-masing komponen yang membentuk rasio. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya. Dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun dapat dipelajari komposisi perubahan dan dapat ditentukan apakah terdapat kenaikan atau penurunan kondisi dan kinerja perusahaan selama waktu tersebut. Selain itu, dengan membandingkan rasio keuangan terhadap perusahaan lain yang sejenis atau terhadap rata-rata industri dapat membantu mengidentifikasi adanya penyimpangan.

Analisis rasio keuangan pada umumnya digunakan oleh tiga kelompok utama yaitu manajer perusahaan, analis kredit, dan analis saham. Kegunaan rasio keuangan bagi ketiga kelompok utama tersebut menurut Brigham dan Houston (2006:119) adalah untuk membantu menganalisis, mengendalikan, dan kemudian meningkatkan operasi perusahaan. Analis kredit, termasuk petugas pinjaman bank dan analisis peringkat obligasi, yang menganalisis rasio-rasio untuk membantu memutuskan kemampuan perusahaan untuk membayar utangannya, serta analis saham yang tertarik pada efisiensi, risiko, dan prospek pertumbuhan perusahaan.

4. Rasio Aktivitas

Pengertian Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*) Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio-rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan beragam unsur aktiva misalnya persediaan, aktiva tetap dan aktiva lainnya. Aktiva yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva tersebut. Dana

kelebihan tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif.

"Rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efesiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan." Kasmir (2017 : 172)

a. Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas

Tujuan Rasio Aktivitas menurut Kasmir (2013:173) antara lain :

- 1). Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- 2). Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- 3). Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
- 4). Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turn over*).

b. Jenis-Jenis Rasio Aktivitas (Activity Ratio)

Jenis-Jenis rasio aktivitas menurut beberapa ahli keuangan, antara lain:

- 1). *Total asset turnover (TAT)*, yaitu perbandingan antara penjualan bersih dengan jumlah aktiva.
- 2). *Inventory turnover (IT)*, yaitu perbandingan antara harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata.
- 3). *Average collection period (ACP)*, yaitu perbandingan antara piutang rata-rata dikalikan 360 dibanding dengan penjualan kredit.

- 4). *Working capital turnover (WCT)*, yaitu perbandingan antara penjualan bersih terhadap modal kerja.

5. Rasio Likuiditas

Menurut Bambang Subroto yang dikutip oleh Sunyoto (2013), rasio likuiditas adalah rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek. Selain itu, Harahap (2013) menyatakan bahwa Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan liabilitas jangka pendeknya, di mana rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aset lancar dan liabilitas jangka pendek.

a. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

tujuan dan manfaat rasio likuiditas menurut Kasmir (2011), antara lain:

- 1). Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban yang segera jatuh tempo pada saat ditagih
- 2). Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar secara keseluruhan
- 3). Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar tanpa memperhitungkan piutang
- 4). Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan
- 5). Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar liabilitasnya

b. Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

- 1). *Current ratio* adalah rasio yang dihasilkan dari perbandingan antara aktiva lancar (*current assets*) dengan utang lancar (*current liabilities*) atau utang jangka pendek.
- 2). *Quick Ratio* dihitung dengan membandingkan kas dan *quick asset* di satu pihak dengan utang jangka pendek di lain pihak.

- 3). *Cash Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan uang kas dan surat berharga yang mudah diperdagangkan.

6. Rasio Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Selain itu, profitabilitas merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis kinerja manajemen karena tingkat profitabilitas akan menggambarkan posisi laba perusahaan.

Horne dan Wachowicz (2012) berpendapat bahwa :

Rasio Profitabilitas (*profitability ratio*) terdiri atas dua jenis-rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya penjualan dan rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi. Bersama-sama, rasio-rasio ini akan menunjukkan efektivitas operasional keseluruhan perusahaan.

a. Tujuan Rasio Profitabilitas

Beberapa tujuan dari rasio profitabilitas (Kasmir, 2011), antara lain:

- 1). Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2). Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3). Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4). Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

b. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

- 1). *Net profit margin* (NPM), yaitu perbandingan antara laba bersih setelah pajak (NIAT) terhadap total penjualannya.
- 2). *Gross profit margin* (GPM), yaitu perbandingan antara laba kotor terhadap penjualan bersih.

- 3). *Return on asset* (ROA), yaitu perbandingan antara laba setelah pajak dengan jumlah aktiva.
- 4). *Return on equity* (ROE), yaitu perbandingan antara laba setelah pajak terhadap modal sendiri.

7. Kebijakan Deviden

Deviden menurut Deitiana (2011:61) adalah pembagian laba perusahaan yang besarnya telah ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) kepada para pemegang saham secara proporsional sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki oleh masing-masing pemegang saham tersebut.

Kebijakan Deviden adalah suatu keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai deviden atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa mendatang. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai deviden, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana internal atau *intern financing*. Sebaliknya jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh, maka kemampuan pembentukan dana internal akan semakin besar.

Menurut Bandwan (2004) menyebutkan bahwa deviden yang dibagikan mempunyai lima jenis :

1. Dividen Kas (*Cash dividend*)

Dividen Kas adalah deviden yang dibagikan perusahaan dalam bentuk kas atau tunai. Yang perlu diperhatikan pimpinan perusahaan sebelum membuat pengumuman pembagian deviden kas adalah jumlah uang kas yang ada mencukupi pembagian deviden tersebut.

2. Dividen Aktiva selain Kas (*Property Dividend*)

Dividen Aktiva selain Kas adalah pembagian deviden perusahaan dalam bentuk surat-surat berharga perusahaan lain yang dimiliki oleh perusahaan, barang dagangan atau aktiva-aktiva lain.

3. Dividen Utang (*Scrip Dividend*)

Dividen Utang adalah janji tertulis untuk membayar jumlah tertentu di waktu yang akan datang. Dividen Utang ini memungkinkan untuk

berbunga, mungkin juga tidak. Dividen Utang muncul ketika laba tidak dibagi itu saldonya mencukupi untuk pembagian dividen, tetapi saldo kas yang ada tidak cukup.

4. Dividen Likuidasi (*Liquidating Dividend*)

Dividen Likuidasi adalah pembagian dividen perusahaan yang sebagian merupakan pengembalian modal.

5. Dividen Saham (*Stock Dividend*)

Dividen Saham adalah pembagian dividen dalam bentuk penambahan saham, tanpa dipungut pembayaran para pemegang saham, sebanding dengan saham yang dimilikinya.

Dalam penentuan ini kebijakan dividen dapat diukur menggunakan *dividend payout ratio* (DPR).

a. *Pengertian Dividend Payout Ratio*

Menurut Hin (dalam Dertiana, 2011), *dividen payout ratio* merupakan perbandingan dividen yang diberikan ke pemegang saham dan laba bersih per saham. Sedangkan Menurut Arifin dan Fakhruddin (dalam Dertiana 2011) yang dimaksud *dividen payout ratio* adalah persentase laba yang dibayarkan secara tunai kepada para pemegang saham.

b. *Manfaat Dividend Payout Ratio (DPR)*

Untuk bisa menetapkan nilai *dividend payout ratio* atau DPR, maka perusahaan harus bisa menerapkan dan memperhitungkan kebijakan dividen agar manfaatnya bisa dirasakan oleh perusahaan dan juga para pemilik saham perusahaan. Nah, beberapa manfaat dari menetapkan nilai *dividend payout ratio* adalah sebagai berikut :

- 1). Untuk pihak perusahaan, informasi terkait persentase rasio pembayaran dividen bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan perusahaan untuk menetapkan nilai laba ditahan ataupun sumber pendanaan guna mendukung kegiatan operasional perusahaan dan sekaligus mengembangkan bisnisnya.

- 2). Untuk pihak pemilik saham, informasi terkait adanya persentase drasio pembayaran deviden bisa digunakan untuk bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan soal investasinya, apakah akan menambahkan dana investasi atau tidak, karena hal itu sehubungan dengan harapannya dalam mencapai keuntungan nilai investasinya.

8. Pertumbuhan Laba

Definisi Laba Pengertian laba menurut Soemarso (2010:230) adalah:

"Selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha. Apabila beban lebih besar dari pendapatan, selisihnya disebut rugi. Laba atau rugi merupakan hasil perhitungan secara periodik (berkala). Laba atau rugi ini belum merupakan laba atau rugi yang sebenarnya. Laba atau rugi yang sebenarnya baru dapat diketahui apabila perusahaan telah menghentikan kegiatannya dan dilikuidasikan. Pengertian laba menurut Subramanyam dan Wild (2014:25) adalah: "Laba (earnings) atau laba bersih (net income) mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba didapat". Harahap (2015:303) menyatakan bahwa pengertian laba merupakan perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu". Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa Laba adalah informasi dalam hal pencapaian pendapatan diatas beban yang stabil dan meningkat dari periode yang berbeda dan mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas.

a. Definisi Pertumbuhan Laba

Menurut Harahap (2015:310) pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya. Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2012:95) menyatakan bahwa pertumbuhan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba pertahun yang dinyatakan dalam persentase. Menurut Arthur J, Keown (2011:135) pertumbuhan laba adalah peningkatan laba perusahaan dibandingkan laba periode sebelumnya. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba adalah kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba yang diperoleh dibandingkan

dengan laba yang diperoleh tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kondisi kinerja perusahaan juga baik, jika kondisi ekonomi baik pada umumnya pertumbuhan perusahaan baik. Oleh karena laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan dengan demikian para investor tertarik untuk menanamkan modalnya.

b. Faktor-Faktor Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Informasi laba digunakan untuk menilai sukses tidaknya pihak manajemen dalam melihat tingkat efektivitas perusahaan yang memanfaatkan sumber-sumber yang ada. Pertumbuhan laba dianggap tepat untuk mengukur kenaikan atau penurunan suatu perusahaan yang mungkin dipengaruhi oleh beberapa perubahan komponen yang terdapat dalam laporan keuangan, misalnya perubahan penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan beban operasi, perubahan beban bunga, perubahan pajak penghasilan, dan lain-lain.

c. Manfaat Pertumbuhan Laba

Menurut Kasmir 2009 : 309, menyatakan manfaat yang dapat diperoleh dari analisis laba adalah:

- 1). Untuk mengetahui penyebab turunnya harga jual.
- 2). Untuk mengetahui penyebab naiknya harga jual.
- 3). Sebagai bentuk pertanggungjawaban bagian produksi akibat naik turunnya harga pokok.
- 4). Sebagai salah satu alat ukur untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode.
- 5). Sebagai bahan untuk menentukan kebijakan manajemen ke depan dengan mencermati kegagalan atau kesuksesan pencapaian laba kotor sebelumnya.
- 6). Manfaat lainnya Penting bagi para pemakai laporan keuangan untuk mengetahui tingkat pertumbuhan laba suatu perusahaan untuk dapat mengambil keputusan, seperti investasi bagi para pemegang saham yang didasari oleh kinerja perusahaan. Para investor umumnya menilai suatu perusahaan tidak hanya melihat laba dalam satu periode melainkan terus menerus memantau perubahan laba dari tahun ke tahun.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya memiliki perbedaan dan persamaan atas masing-masing dari penelitian yang telah dikerjakan, berikut penelitian terdahulu yang berhubungan dengan Rasio Aktivitas, Likuiditas, Profitabilitas, Kebijakan Deviden dan Pertumbuhan Laba.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Judul Penelitian	Nama Dan Tahun Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
Dampak Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)	Yanti (2017)	Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Berganda, Uji Hipotesis Yang Terdiri Dari Uji T (Uji Koefisien Regresi (Parsial), Uji F (Uji Simultan) Dan Uji Koefisien Determinasi	Debt To Equity Ratio ,Current Ratio, Net Profit Margin Negatif Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan dan minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan, Return On Aseets positif Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Pertumbuhan Laba

Judul Penelitian	Nama Dan Tahun Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
Pengaruh Rasio Keuangan Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dibe	Cahyanti (2018)	Analisis Regresi Linier Berganda	Variabel Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Laba Dan Leverage Berpengaruh Signifikan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei.
Dampak Rasio Keuangan Terhadap Kebijakan Deviden	Purnawanti & Sawitri (2018)	Uji Regresi Secara Parsial (Uji-T) , Uji Regresi Secara Simultan (Uji-F) , Uji Determinasi	Earning Per Share (EPS), Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), Total Assets Turn Over (TATO), Return On Equity (ROE), Return On Investment (ROI), Debt Ratio (DR), Dan Debt Toequity Ratio (DER)

Judul Penelitian	Nama dan Tahun Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
Analisis Rasio Keuangan Dan Kebijakan Deviden Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Barelli, et al., (2018)	Regresi Linear Berganda	Return On Asset, Net Profit Margin Dan Dividen Payout Ratio Berpengaruh Positif Terhadap Pertumbuhan Laba.
Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia	San (2018)	Regresi Linier Berganda	Profitabilitas Dan Aktivitas Berpengaruh Signifikan Terhadap Pertumbuhan Laba, Sedangkan Variable Likuiditas Dan Solvabilitas Tidak Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba. Model Regresi Yang Dihasilkan Dalam Hasil.

Judul Penelitian	Nama Dan Tahun Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
Analisis Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Indonesia	Pamulang (2019)	Analisis Regresi Data Panel, Analisis Model, Uji-T, Uji-F, Koefisien Determinasi Dan Analisis Model Regresi Yang Dibantu Dengan Program Eviews 9.	Qr, Dar Dan Roa Secara BersamaSama Atau Simultan Berpengaruh Dan Signifikan Terhadap Pertumbuhan Laba. Sedangkan, Pertumbuhan Laba Mempunyai Pengaruh Dan Signifikan Terhadap DPR.
Pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham	Latifah & Suryani (2020)	Regresi Panel	Kebijakan deviden dan kebijakan hutang tidak Berpengaruh Terhadap harga Saham. Sedangkan, Profitabilitas dan Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

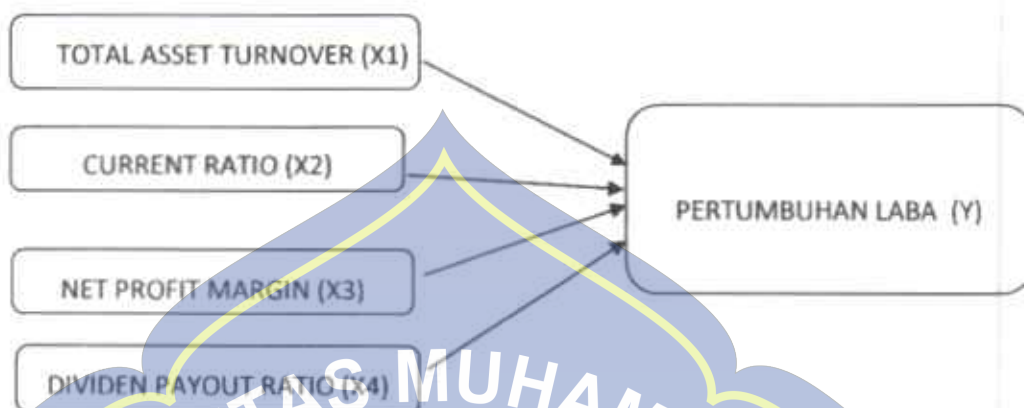
Judul Penelitian	Nama Dan Tahun Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia	Dianitha, et al. . (2020)	Regresi Linear berganda	Return On Investment (Roi) Berpengaruh Positif Terhadap Pertumbuhan Laba. Sedangkan, Quick Ratio (Qr), Debt To Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) Tidak Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba
Analisis Pertumbuhan Laba Dengan Pengujian Deviden Payout Ratio Pada Pt.Bank Sulselbar	Indrasti (2020)	Deskriptif Kuantitatif, Analisis Deskriptif	Dividend Payout Ratio (X) Terdapat Pengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Pertumbuhan Laba (Y)
Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profit, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan dan Leverage terhadap Kebijakan Deviden pada Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia	Gotami & Katharina, (2021)	Regresi Linear Berganda	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Kebijakan Di . Ukuran Perusahaan,

			Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
--	--	--	---

C. Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual merupakan suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu. Kerangka berfikir akan menghubungkan secara teoritis antara variabel independen dan variabel dependen. Dari beberapa penjelasan dan konsep yang dicantumkan sebelumnya mengenai variabel yang ada pada penelitian Berdasarkan uraian yang telah disebutkan sebelumnya maka pada penelitian ini kerangka berfikirnya yaitu mengenai Rasio Keuangan, Kebijakan Dividen dan Pertumbuhan Laba. Dimana digunakan empat variabel independen yang terdiri dari *Total Asset Turnover*, *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Dividen Payout Ratio* sedangkan variabel dependennya yaitu *Pertumbuhan Laba*. Pada penelitian ini, kerangka Konseptual Penelitian digambarkan sebagai berikut.

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian



D. HIPOTESIS

1. Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba

Total asset turnover sebagai salah satu rasio aktivitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan melalui perputaran keseluruhan aktiva dalam satu periode. *Total Asset Turn Over* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan telah mengelola aktivitasnya dengan baik dan dapat menciptakan penjualan serta menghasilkan laba bagi perusahaan. Sebaliknya, perputaran total aset yang rendah menandakan bahwa perusahaan belum maksimal dalam menciptakan penjualan dan menghasilkan laba (Hery, 2016) dalam (Rudikson, Muslimin dan Faisal, 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian Aryanto, Titisari dan Nurfaela (2018) yang menyatakan bahwa rasio aktivitas yang diprosikan dengan *Total Asset Turn Over* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

H₁ : Aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

2. Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba

Rasio Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar tanpa memperhitungkan persediaannya, sehingga dapat

berpengaruh terhadap kelancaran kegiatan operasional perusahaan, maka berdampak pula terhadap perolehan laba perusahaan, dan tentunya berpengaruh terhadap pertumbuhan laba suatu perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Silalahi (2018) yang menyatakan bahwa *rasio likuiditas* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan lab.

H₂ : Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan

Laba

3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba

Rasio Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Profitabilitas merupakan serangkaian keputusan yang diambil oleh manajer dalam menghasilkan laba perusahaan atas pengelolaan asset perusahaan pada saat berjalannya operasional perusahaan. Profitabilitas mempengaruhi pertumbuhan melalui asset yang dimiliki, semakin tingginya tingkat profitabilitas suatu perusahaan akan meningkatkan pula pertumbuhan asset sehingga dengan semakin cepatnya suatu pertumbuhan perusahaan maka perusahaan dalam kemampuannya memperoleh laba akan tinggi pula.

Profitabilitas juga sangat bermanfaat bagi kelangsungan perusahaan karena dapat membantu perusahaan untuk mengetahui kontribusi keuntungan perusahaan dalam jangka pendek atau jangka panjang. Oleh karena itu dividen diambil dari keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan, maka keuntungan tersebut akan mempengaruhi besarnya *dividend payout ratio*. Semakin besar keuntungan yang diperoleh, maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh sinta cahyanti (2016) menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu persen variabel *Profitabilitas* mengakibatkan peningkatan pertumbuhan laba sebesar 0,05 persen dengan syarat variabel yang lain konstan. Dan penelitian (Anita Wahyu Indrasti, 2020) menunjukkan bahwa rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan laba. Sejalan dengan hasil penelitian

Salmah dan Ermeila (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

H₃ : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan Laba

4. Pengaruh Deviden Kebijakan Terhadap Pertumbuhan Laba

Dividend Payout Ratio sangat dibutuhkan oleh pemegang saham karena *dividen payout ratio* dengan jumlah yang besar mencerminkan perusahaan yang sehat dan sangat berguna bagi investor yang akan menanamkan investasinya sedangkan laba atau keuntungan dalam ilmu ekonomi murni didefinisikan sebagai peningkatan kekayaan seorang investor sebagai hasil penanam modalnya, setelah dikurangi biaya-biaya yang berhubungan dengan penanaman modal tersebut (termasuk di dalamnya, biaya kesempatan). Pertumbuhan laba yang tinggi dapat menarik investor. Laba yang tinggi didapat dari jumlah pendapatan yang tinggi. Maka perusahaan harus meningkatkan jumlah pendapatan untuk memberikan laba yang tinggi bagi perusahaan dan memberikan kesejahteraan kepada investor.

Penelitian yang dilakukan oleh Andi Nia Matajang (2016) menyatakan bahwa Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan yaitu *Dividend Payout Ratio* terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

H₄ : Kebijakan Deviden berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan Laba

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dimana penelitian ini bermaksud untuk menganalisis pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Penelitian kuantitatif ini merupakan penelitian yang dinyatakan dengan menggunakan angka, dapat diukur dan dilakukan perhitungan serta perlu ditafsirkan terlebih dahulu agar menjadi suatu informasi. Perhitungan kuantitatif dilakukan dengan perhitungan-perhitungan terhadap data keuangan untuk memperoleh informasi yang diperlukan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan yaitu Bulan Desember – Februari 2022 pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 melalui galeri investasi Universitas Muhammadiyah Makassar di lantai 2 menara Iqra'.

C. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder ini merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung tetapi melalui media perantara atau dari sumber yang sudah ada yaitu dari data laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Data yang diperlukan diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

D. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Aktivitas (X1), Likuiditas (X2), Profitabilitas (X3) dan Kebijakan Dividen (X4) Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Laba (Y).

1. Variabel Dependen

Seperti yang diketahui bahwa variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain merupakan definisi dari variabel dependen.

Pertumbuhan laba merupakan variabel dependen yang dipergunakan dalam Penelitian ini.

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Laba merupakan indikator prestasi atau kinerja perusahaan yang besarnya tampak di laporan keuangan, tepatnya laba rugi.

Pertumbuhan laba merupakan suatu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibanding tahun lalu. Laba yang selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya dapat mengindikasikan perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik. Dalam penelitian ini rumus untuk mencari pertumbuhan laba sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun Ini} - \text{Laba Bersih Tahun Lalu}}{\text{Laba Bersih Tahun Lalu}} \times 100\%$$

2. Variabel Independen

Variabel bebas atau biasa disebut dengan variabel independen ialah variabel yang berpengaruh secara positif ataupun negatif pada variabel lain.

a. Rasio Aktivitas/Total Assets Turnover (TAT)

Menurut Ang (1997) rasio aktivitas menunjukkan kemampuan serta efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya atau perputaran (*turnover*) dari aktiva-aktiva. Dalam penelitian ini rasio aktivitas digunakan adalah TAT, karena menurut peneliti sebelumnya, rasio ini yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Menurut Kasmir (2017:185) Total assets turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari

tiap rupiah aktiva. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila assets turnovernya ditingkatkan atau diperbesar. Total assets turnover penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan. Dihitung dengan membagi antara penjualan dengan total assetnya.

TAT dapat dirumuskan sebagai berikut ini (Ang, 1997) :

$$\text{TAT} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva}} \times 100\%$$

Penjualan bersih (*net sales*) merupakan hasil penjualan bersih selama satu tahun. Total aktiva merupakan penjumlahan dari total aktiva lancar dan aktiva tetap.

b. Rasio Likuiditas/Current Ratio (CR)

Rasio Likuiditas adalah rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan finansial perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu kepada kreditor. Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan adalah Current Ratio karena menurut peneliti sebelumnya, rasio ini yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Menurut Sunyoto (2013), pengertian dari *current ratio* adalah rasio yang dihasilkan dari perbandingan antara aktiva lancar (*current assets*) dengan utang lancar (*current liabilities*) atau utang jangka pendek. Rasio yang paling umum digunakan ini memberikan ukuran kasar mengenai tingkat likuid.

Aktiva lancar (*current assets*) merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (Kasmir, 2011). Sementara utang lancar, Fahmi (2011) menyebut sebagai kewajiban pembayaran dalam 1 (satu) tahun atau siklus operasi yang normal dalam usaha.

Rumus *current ratio* (Sutrisno, 2012) yakni :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\%$$

Dalam rasio ini, semakin besar persentase yang dihasilkan, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya dari sisi keseluruhan aktiva lancar. *Current ratio* yang baik dan memuaskan perusahaan sebesar 200% artinya bahwa setiap utang lancar Rp1 akan dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp2. (Sunnyoto, 2013). Sementara, jika nilai di bawah standar tersebut, perusahaan dapat dikatakan berada dalam keadaan tidak likuid.

c. Rasio Profitabilitas/Net Profit Margin (NPM)

Rasio Profitabilitas atau *Profitability Ratio* adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah NPM karena menurut peneliti sebelumnya, rasio-rasio ini yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

NPM dapat dirumuskan sebagai berikut ini (Ang, 1997) :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Laba bersih setelah pajak dihitung dari laba sebelum pajak penghasilan dikurangi pajak penghasilan. Penjualan bersih menunjukkan

besarnya hasil penjualan yang diterima oleh perusahaan dari hasil penjualan barang-barang dagangan atau hasil produksi sendiri (Reksoprayitno, 1991).

d. Kebijakan Dividen/*Dividend Payout Ratio* (DPR)

Kebijakan dividen melibatkan dua pihak yang berkepentingan dan saling bertentangan, yaitu kepentingan para pemegang saham dengan dividennya dan kepentingan perusahaan dengan saldo labanya. Indikator kebijakan dividen yaitu *Dividend Payout Ratio* dan *Dividend Yield*.

Pada penelitian ini menggunakan *Dividend Payout Ratio* karena DPR merupakan laba bersih perusahaan yang sebagian dibagikan kepada pemegang saham berdasarkan dengan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki.

Menurut Hin (dalam Deltiana, 2011), *dividend payout ratio* merupakan perbandingan dividen yang diberikan ke pemegang saham dan laba bersih per saham. Sedangkan Menurut Arifin dan Fakhruddin (dalam Deltiana 2011) yang dimaksud *Dividend Payout Ratio* adalah persentase laba yang dibayarkan secara tunai kepada para pemegang saham. Dividen adalah bagian keuntungan dari perusahaan yang diputuskan untuk dibagikan atau didistribusikan kepada para pemilik saham (*common stock*). Dividen adalah hak dari pemegang saham.

Dividend Payout Ratio dirumuskan sebagai berikut (Hanifa, 2009) :

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}} \times 100\%$$

E. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi ialah suatu wilayah generalisasi yang ditetapkan oleh peneliti dimana pada wilayah tersebut terdiri atas obyek maupun subyek yang mempunyai karakteristik dan juga kualitas untuk dipelajari kemudian disimpulkan. populasi yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah Perusahaan Manufaktur sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI)

Suatu populasi yang mempunyai bagian dari karakteristik dari jumlah disebut sampel. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dimana penggunaan metode tersebut untuk memperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Sampel dalam penelitian ini menggunakan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama Tahun 2017-2020.
2. Perusahaan manufaktur mencantumkan laporan keuangan lengkap terkait variabel yang diteliti selama tahun 2017-2020.
3. Perusahaan manufaktur membagikan deviden selama tahun 2017-2020.

Berdasarkan kriteria diatas, jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 30 perusahaan Makanan dan Minuman, sedangkan sampel yang dipergunakan berjumlah 9 perusahaan. Maka perusahaan memperoleh sampel penelitian sebanyak 36 data yang dimana merupakan 9 perusahaan Makanan dan Minuman dengan periode penelitian 2017-2020 (4 tahun)

Tabel 3.1
Hasil Sampel Penelitian

NO	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama Tahun 2017-2020	24
2	Perusahaan manufaktur tidak mencantumkan laporan keuangan lengkap terkait variabel yang diteliti selama tahun 2017-2020	(2)
3	Perusahaan manufaktur tidak membagikan deviden selama tahun 2017-2020	(13)
	Jumlah sampel penelitian	9
	Periode pengamatan selama 2017-2019	4
	Jumlah Pengamatan	36

Sumber : Data diolah,2021

Tabel 3.2
Daftar Sampel Penelitian Perusahaan Makanan dan Minuman

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
2	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk
5	ICBP	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk
6	INDF	Indofood Sukses
7	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
8	MYOR	Mayora Indah Tbk
9	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk

Sumber : Data Diolah,2021

F. Teknik Analisis

1. Analisis Deskriptif

Menurut Ghozali, (2012) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi (ukuran yang menggambarkan penyebaran data menurut nilai mean), varian, maksimum, minimum, sum, range kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi). Dalam penelitian ini hanya menggunakan nilai rata-rata, maksimum, minimum dan standar deviasi.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis ini digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2012). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TAT), dan kebijakan deviden. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba. Persamaan model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y : Pertumbuhan laba
- α : Konstanta
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$: Koefisien regresi masing-masing variabel
- X1 : Aktivitas (TAT)
- X2 : Profitabilitas (CR)
- X3 : Likuiditas (NPM)
- X4 : Kebijakan Dividen (DPR)
- ε : Error

3. Analisis Asumsi Klasik

Tujuan dilakukan pengujian asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini antara lain; uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji normalitas

Pengujian normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Alat uji yang untuk uji Normalitas ada dua cara, yaitu:

1. Grafik normal *probability plot*

Grafik normal *probability plot* membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2012).

2. Uji *One Sample Kolmogorov – Smirnov*

Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S).

Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis :

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_A : Data residual tidak berdistribusi normal

b. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi kesalahan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika beda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas, bukan Heteroskedastisitas (Ghozali, 2012). Dalam pengujian Heteroskedastisitas terdapat empat cara yaitu :

1. Grafik Scatterplot

Melihat Grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan variabel independen. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di-studentized (Ghozali, 2012).

Analisis dengan grafik plots memiliki kelemahan yang cukup signifikan oleh karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil plotting. Semakin sedikit jumlah pengamatan semakin sulit menginterpretasikan hasil grafik plot. Oleh sebab itu diperlukan uji statistic yang lebih dapat menjamin keakuratan hasil (Ghozali, 2012).

2. Uji Glejser

Uji Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Gujarati, 2003) dengan persamaan regresi :

$$U_t = \alpha + \beta X_t + v_t$$

Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi Heteroskedastisitas. Hasil tampilan output SPSS dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai Absolut U_t (Absut). Hal ini terlihat

dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas (Ghozali, 2012).

3. Uji Park

Park mengemukakan metode bahwa variance (s^2) merupakan fungsi dari variabel-variabel independen yang dinyatakan dalam persamaan sbb :

$$\sigma^2_i = \alpha X_i \beta$$

Persamaan ini dijadikan linear dalam bentuk persamaan logaritma sehingga menjadi :

$$\ln \sigma^2_i = \alpha + \beta \ln X_i + v_i$$

Karena s^2_i umumnya tidak diketahui, maka dapat ditaksir dengan menggunakan residual U_i sebagai proksi, sehingga persamaan menjadi :

$$\ln U_i^2 = \alpha + \beta \ln X_i + v_i$$

Apabila koefisien parameter beta dari persamaan regresi tersebut signifikan secara statistik, hal ini menunjukkan bahwa dalam data model empiris yang diestimasi terdapat heteroskedastisitas, dan sebaliknya jika parameter beta tidak signifikan secara statistik, maka asumsi homoskedastisitas pada data model tersebut tidak dapat ditolak (Ghozali, 2012).

4. Uji White

Pada dasarnya uji White mirip dengan kedua uji Park dan Glejser. Menurut White, uji ini dapat dilakukan dengan meregres residual kuadrat (U^2_t) dengan variabel independen, variabel independen kuadrat dan perkalian variabel independen (Ghozali, 2012).

c. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali, (2012) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Menurut (Ghozali, 2012) untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas sebagai berikut:

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Bila korelasi antar variabel independen tinggi (umumnya diatas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.
3. Dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Jika nilai VIF dibawah 10 maka tidak adanya multikolinearitas sedangkan jika hasil regresi diatas 10 maka dapat diindikasikan adanya multikolinearitas antar variabel independen.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2012), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya, masalah ini timbul karena adanya residual (kesalahan pengganggu). Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena gangguan pada individu/kelompok cenderung mempengaruhi gangguan yang sama pada periode berikutnya (Ghozali, 2012). Dalam penelitian ini digunakan uji Durbin-Watson (DW).

$$d = \frac{\sum_{t=2}^{t=n} (e_1 - e_t - 1)}{\sum_{t=2}^{t=n} e_t}$$

Keterangan :

- a. Jika angka DW dibawah -2 maka terjadi autokorelasi positif
- b. Jika angka DW berada diantara -2 dan +2 maka bebas autokorelasi.
- c. Jika angka DW diatas +2 maka terjadi autokorelasi negatif

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji secara Parsial (uji t), dan analisis Koefisien Determinasi (R^2).

a. Uji Parsial (t)

Ghozali (2012), menerangkan bahwa uji t digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel independen mempengaruhi pertumbuhan laba secara parsial. Uji ini dapat dihitung dengan dua cara, yaitu membandingkan t-hitung dengan t-tabel dan taraf signifikan 5% atau 0.05. Hasil uji t dinyatakan berpengaruh apabila nilai signifikan lebih kecil daripada 5% atau 0.05.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap pertumbuhan laba secara parsial. Hasil pengujian dikatakan berpengaruh signifikan jika nilai signifikan lebih kecil daripada 5% atau 0.05 dan t-hitung lebih besar daripada t-tabel.

b. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam Ghozali (2012), koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Pasar Modal di Indonesia

Pasar modal sudah ada di Indonesia sejak lama, jauh sebelum negara ini merdeka. Pasar modal yang sering disebut bursa efek sudah ada di Batavia sejak zaman penjajahan Belanda, yakni pada tahun 1912. Pemerintah Hindia Belanda pada waktu itu membentuk pasar modal untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah berdiri sejak tahun 1912, namun perkembangan dan pertumbuhannya belum berjalan sesuai rencana, dengan beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kekosongan. Beberapa penyebab termasuk Perang Dunia I dan II, serta peralihan kekuasaan dari otoritas kolonial ke pemerintah Republik Indonesia.

★ Pada tahun 1977, Pemerintah Republik Indonesia menghidupkan kembali pasar modal, dan beberapa tahun kemudian pasar modal tumbuh seiring dengan berbagai intensif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah, berikut adalah tonggak penting dalam pertumbuhan pasar modal Indonesia:

- Des 1912 Pemerintah Hindia Belanda mendirikan bursa efek pertama di Indonesia di Batavia.
- 1914 – 1918 Selama Perang Dunia I, Bursa Efek Batavia ditutup.
- 1925 – 1942 Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya.
- Awal 1939 Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup karena isu politik (Perang Dunia II).
- 1942-1952 Selama Perang Dunia II, Bursa Efek Jakarta kembali ditutup.
- 1956 Nasionalisme perusahaan adalah sebuah inisiatif di Belanda, Bursa Efek menjadi semakin tidak aktif.
- 1956-1977 Perdagangan di Bursa Efek vakum.

- 10 Agust 1977 Presiden Soeharto secara resmi membuka Bursa Efek, BAPEPAM digunakan untuk menjalankan BEJ. Go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama juga menandakan kebangkitan pasar modal.
- 1977-1987 Perdagangan Bursa Efek lesu. Hingga 1987, jumlah emite baru mencapai 24, Instrumen perbankan lebih dipilih masyarakat ketimbang instrumen pasar modal.
- 1987 Hadinya Paket Desember 1987 (PAKDES87) memudahkan korporasi untuk melakukan Penawaran Umum Perdana (IPO) dan investor asing untuk berpartisipasi di Indonesia.
- 1988-1990 Paket Deregulasi Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Orang asing dipersilakan untuk bergabung dengan BEJ. Aktivitas bursa efek terlihat meningkat.
- 2 Juni 1988 Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE) mengelola Bursa Paralel Indonesia (BPI), yang terdiri dari pialang dan dealer ketika mulai beroperasi.
- Des 1988 Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88), yang memudahkan korporasi untuk go public dan menyertakan sejumlah peraturan tambahan yang membantu pengembangan pasar modal.
- 16 Juni 1989 Bursa Efek Surabaya (BES) adalah Perseroan Terbatas milik swasta yang mengoperasikan dan mengelola Bursa Efek Surabaya.
- 13 Juli 1992 Privatisasi BEJ Badan Pengawas Pasar Modal dibentuk dari BAPEPAM. Tanggal ini dikenal sebagai HUT BEJ.
- 21 Des 1993 PT Pemeringkat Efek Indonesia dibentuk (PEFINDO).
- 22 Mei 1995 Sistem perdagangan otomatis BEJ dijalankan oleh sistem komputer JATS (Jakarta Automated Trading System).
- 10 Nov 1995 Pemerintah mengesahkan Undang-Undang Nomor 8 tentang Pasar Modal pada tahun 1995. Undang-undang tersebut mulai berlaku pada Januari 1996.
- 1995 Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya.
- 6 Agust 1996 Pendirian Kiring Penjamin Efek Indonesia (KPEI).
- 23 Des 1997 Pendirian Kustodian Efek Indonesia (KSEI).

- 21 Juli 2000 Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (scripless trading) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia.
- 28 Maret 2002 BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (remote trading).
- 9 Sept 2002 Penyelesaian Transaksi T+4 menjadi T+3.
- 6 Okt 2004 Perilisan Stock Opinion.
- 30 Nov 2007 Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 8 Okt 2008 Pemberlakuan Suspensi Perdagangan.
- 10 Agust 2009 Pendirian Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI).
- 2 Maret 2009 Peluncuran Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia: JATS-NextG.
- Agust 2011 Pendirian PT Indonesian Capital Market Electronic Library (ICaMEL).
- Jan 2012 Pembentukan OJK.
- Des 2012 Pembentukan Securities Investor Protector Fund (SIPF).
- 2012 Peluncuran Prinsip Syariah dan Mekanisme Perdagangan Syariah.
- 2 Jan 2013 Pembaruan Jam Perdagangan.
- 6 Jan 2014 Ukuran Lot dan Harga Tick telah disesuaikan kembali.
- 12 Nov 2015 Peluncuran Kampanye Yuk Nabung Saham.
- 10 Nov 2015 TICMI telah menjadi anggota ICaMEL.
- 2015 LQ-45 Index Futures diresmikan.
- 2 Mei 2016 Tick Size disesuaikan kembali.
- 18 April 2016 Launching IDX Channel.
- Des 2016 Didirikannya PT Pendanaan Efek Indonesia (PEI).
- 2016 Penyesuaian ulang batas Autorejection. Selain itu, BEI turut mensukseskan kegiatan Amnesty Pajak dan pembukaan Pusat Informasi Go Public pada tahun 2016.
- 23 Maret 2017 IDX Incubator diresmikan.
- 6 Feb 2017 Relaksasi Marjin.
- 7 Mei 2018 Sistem perdagangan baru telah diterapkan, serta pembaruan ke pusat data.
- 26 Nov 2018 Peluncuran Penyelesaian Transaksi T+2 (T+2 Settlement).

- 27 Des 2018 Tampilan Informasi Notasi Khusus pada kode Perusahaan Tercatat terjadi penambahan.
- April 2019 OJK telah memberikan izin operasional kepada PT Pendanaan Efek Indonesia (PEI).

2. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

a. Visi

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

b. Misi

Menciptakan infrastruktur pasar keuangan yang terpercaya dan kredibel untuk mewujudkan pasar yang teratur, wajar, dan efisien, serta dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan melalui produk dan layanan yang inovatif.

3. Industri Manufaktur

Industri manufaktur merupakan suatu cabang industri yang mengoperasikan peralatan, mesin dan tenaga kerja untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Perusahaan industri manufaktur terdiri dari beberapa sektor, yaitu industri dasar dan kimia, aneka industri dan industri barang konsumsi. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor *food and beverage* dengan periode penelitian 2018-2020. Perusahaan *food and beverage* merupakan perusahaan yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau bahan jadi berupa makanan dan minuman yang menjadi kebutuhan hidup masyarakat, oleh karena itu perusahaan ini merupakan perusahaan yang terus berkembang dan cenderung mampu bertahan lama karena produk yang dihasilkan merupakan produk konsumsi.

Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 terdiri dari 24 perusahaan dan hanya 9 perusahaan yang masuk dalam kriteria pengambilan sampel, karena periode penelitian selama 4 tahun sehingga sampel dalam penelitian ini secara keseluruhan

terdiri dari 36 sampel penelitian, pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu dari data laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Data yang diperlukan diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id yang diperoleh melalui galeri investasi di lantai 2 menara Iqra' Universitas Muhammadiyah Makassar. Data tersebut kemudian akan diolah dengan menggunakan SPSS versi 26.

1. Analisis Data Deskriptif

Tabel 4.1
Deskriptif Data Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TAT	36	45025	445694	1.1993142	.84829298
CR	36	38303	22.16702	4.6383039	5.64107906
NPM	36	25006	1.27992	.9010433	.25757951
DPR	36	1231.87295	10218423551.7	1579249446.66	2818389421.99
PL	36	.00000	1084.97343	.43069	.806170
Valid N (listwise)	36			32.2750456	180.83404271

- a) Dari data deskriptif diatas dapat diketahui bahwa variable Total Assets Turnover (TAT) terendah dihasilkan oleh perusahaan ICBP pada tahun 2020. Sedangkan Total Asset Turnover (TAT) tertinggi dihasilkan oleh perusahaan DLTA tahun 2020. Selain itu juga dapat diketahui bahwa nilai mean yang dihasilkan selama tahun 2017-2020 sebesar 1.1993142, sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 0.84829298, dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-

rata atau mean lebih besar dari standar deviasi yang dinyatakan baik.

- b) Berdasarkan data yang ada pada table 4.1 hasil uji data diketahui bahwa Current Ratio (CR) terendah dihasilkan oleh perusahaan ROTI pada tahun 2020. Sedangkan CR tertinggi dihasilkan oleh perusahaan CAMP tahun 2017. Selain itu juga dapat diketahui bahwa nilai rata-rata atau mean yang dihasilkan adalah 1.1993142. sedangkan nilai standard deviasinya sebesar 5.64107906. dari table 4.1 diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata atau mean lebih kecil dari standar deviasi yang dinyatakan kurang baik.
- c) Berdasarkan table 4.1 hasil uji data dapat diketahui bahwa data Net Profit Margin (NPM) terendah dihasilkan oleh perusahaan BUDI tahun 2017. Sedangkan NPM tertinggi yang dihasilkan oleh perusahaan INDF tahun 2018. Selain itu dapat juga diketahui bahwa nilai rata-rata atau mean yang dihasilkan adalah 0.9010433. sedangkan nilai standar deviasi yang dihasilkan sebesar 0.25757951. dari data yang diperoleh diatas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata atau mean lebih besar dari nilai standar deviasi yang dinyatakan baik.
- d) Berdasarkan table 4.1 hasil uji data dapat diketahui bahwa data Dividend Payout Ratio (DPR) nilai terendah dihasilkan oleh perusahaan BUDI tahun 2017. Sedangkan nilai tertinggi dihasilkan oleh perusahaan CAMP tahun 2017. Selain itu dapat juga diketahui nilai rata-rata atau mean yang dihasilkan adalah 1579249446.6643069. sedangkan data standar deviasi yang diperoleh adalah 2818389421.99806170. dari table diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata atau mean lebih kecil dibandingkan dengan nilai standar deviasi yang dinyatakan kurang baik.
- e) Sedangkan untuk variable pertumbuhan laba dapat diketahui nilai minimum atau terendah diperoleh oleh perusahaan MYOR pada tahun 2020. Sedangkan nilai tertinggi diperoleh oleh perusahaan DLTA tahun 2017. Selain itu dapat juga diketahui nilai rata-rata atau mean yang dihasilkan adalah 32.2750456. sedangkan data standar deviasi yang diperoleh adalah 180.83404271. dari table diatas

dapat dilihat bahwa nilai mean lebih kecil dibandingkan nilai standar deviasi yang dinyatakan kurang baik.

2. Hasil Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini digunakan alat uji asumsi klasik, yang terdiri dari 4 jenis uji, yaitu uji Normalitas, uji Heteroskedastisitas, uji Multikolonieritas, uji Autokorelasi.

a. Hasil Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah populasi data terdistribusi normal atau tidak. Alat uji yang digunakan adalah uji One Sample Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikan 5% atau 0,05. Data dinyatakan terdistribusi normal apabila nilai signifikan yang dihasilkan lebih besar daripada nilai taraf signifikan 5% atau 0,05.

Tabel 4.2
Uji Normalitas Awal

one-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		175.35050703
Most Extreme Differences	Absolute		.339
	Positive		.339
	Negative		-.251
Test Statistic			.339
Asymp. Sig. (2-tailed)			.000 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Dari table 4.2 di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikam hasil normalitas adalah 0,00atau dibawah nilai tariff signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data belum terdistribusi secara normal. Maka dari itu untuk memperoleh data yang terdistribusi normal dilakukan pengobatan data yaitu Ln (Logaritma Natural). Berikut ini adalah hasil olah data setelah dilakukan Ln.

Table 4.3
Uji Normalitas Setelah Ln
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		27
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	2.40459507
Most Extreme Absolute		.153
Differences	Positive	.153
	Negative	-.135
Test Statistic		.153
Asymp. Sig. (2-tailed)		.102 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dari table 4.3 diatas dapat diketahui nilai signifikannya adalah 0.102 yang berarti lebih besar dari 0,05 atau 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal.

a) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regres terjadi ketidaksamaan Variance dari residual satu ke pengamatan yang lain. Pengujian ini menggunakan uji grafik scatterplot, apabila titik pada grafik menyebar dan tidak ada pola yang jelas maka tidak terjadi heteroskedastisitas, namun apabila titik pada grafik membentuk pola tertentu maka bisa diindikasikan adanya

heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 4.1 dibawah ini :

Gambar 4.1
Uji Heteroskedstisitas



Berdasarkan gambar 4.1 di atas, grafik scatterplot menunjukkan titik-titik menyebar secara acak baik dibawah maupun diatas angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada indikasi adanya heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis berikutnya.

b) Uji Multikolonieritas

Hasil uji Multikolonieritas dapat dilihat dari besar kecilnya tingkat tolerance VIF (variance inflation factor). Jika nilai tolerance value $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat yang namanya multikolonieritas. Berikut ini adalah

table hasil uji multikolonieritas berdasarkan sampel yang telah diolah sebelumnya

Table 4.4
Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a		
Model		Collinearity Statistics
		Tolerance VIF
1	(Constant)	
	Ln_X1	.798 1.253
	Ln_X2	.486 2.059
	Ln_X3	.940 1.064
	Ln_X4	.438 2.281

a. Dependent Variable: Ln_Y

Dari table 4.4 diatas dapat diketahui bahwa variable nilai tolerance-nya Diatas 0,10 yaitu Total Asset Turnover (TAT) sebesar 0,798, Current Ratio (CR) sebesar 0,486, Net Profit Margin (NPM) sebesar 0,940, dan Kebijakan Deviden sebesar 0,438. Sedngkan nilai VIF yang dihasilkan semua berada dibawah 10,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari multikolonieritas.

c) Uji Autokorelasi

Uji aurokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahn pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi digunakan uji Durbin – Watson (DW). Berikut ini adalah table hasil uji autokorelasi penelitian ini.

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.809

a. Predictors: (Constant),

Ln_X4, Ln_X3, Ln_X1, Ln_X2

b. Dependent Variable: Ln_Y

Dari table diatas dapat diketahui bahwa nilai dari Durbin – Watson adalah sebesar 1,809. Sesuai dengan syarat uji autokorelasi jika nilai hasil uji berada di antara -2 dan +2 maka penelitian bebas dari autokorelasi. Sehingga karena nilai DW berada diantara -2 atau +2 atau $(-2 < 1,809 < +2)$, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi atau bebas dari autokorelasi.

d) Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda yang di bantu dengan program computer yaitu SPSS Versi 26. Dalam penelitian ini terdapt 4 hipotesis yang akan diuji, yaitu apakah variable Total Asset Turnover (TAT), Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), dan Kebijakan Deviden terhadap pertumbuhan laba baik secaraparsial. Dengan melihat hasil tingkat signifikansi hasil analisis regresi linear berganda dapat diketahui apakah diterima atau ditolak.

Table 4.6
Hasil Perhitungan Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients	
Model		B	Std. Error
1	(Constant)	-3.558	1.667
	Ln_X1	-.797	1.882
	Ln_X2	-.298	1.029
	Ln_X3	6.679	11.330
	Ln_X4	.105	1.738

a. Dependent Variable: Ln_Y

Berdasarkan table 4.6 diatas maka model regresi linear berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$\text{PERTUMBUHAN LABA} = -1.836 + 0.610\text{TAT} + 0.567\text{CR} - 0.992\text{NPM} - 0.031\text{KEBIJAKAN DEVIDEN} + e$$

Persamaan regresi tersebut memiliki arti sebagai berikut :

1. Konsistensi (a)

Artinya nilai pertumbuhan laba (Y) sebesar -3.558 jika factor Total Asset Turnover (X1), Current Rasio (X2), Net Profit Margin (X3), dan Kebijakan Deviden (X4) tidak berubah.

2. Total asset Turnover (X1) terhadap Pertumbuhan Laba (Y)

Jika variable TAT turun 1%, peringkat pertumbuhan laba turun 0,797. Asumsikan bahwa semua variable tetap konstan.

3. Current Rasio (X2) terhadap pertumbuhan Laba (Y)

Jika variable CR naik 1%, peringkat pertumbuhan laba juga akan naik sebesar 0,298. Dengan mengasumsikan variable lainnya tetap konstan.

4. Net Profit Margin (X3) terhadap Pertumbuhan Laba (Y)

Jika variable NPM turun 1%, peringkat pertumbuhan laba akan turun sebesar 6.679, dengan asumsi variable lainnya tetap konstan

5. Kebijakan Deviden (X4) terhadap Pertumbuhan Laba (y)

Jika variable Kebijakan Deviden turun 1%, peringkat pertumbuhan laba juga akan turun sebesar 0,105, dengan asumsi variable lainnya tetap konstan

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial tingkat signifikansi variable X terhadap variable Y. jika nilai signifikansi < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikansiantara variable bebas dan variable terikat. Sebaliknya jika nilai signifikansi > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan. Berikut adalah hasil uji regresi parsial (uji t) yang terdapat pada table 4.7 dibawah ini :

Table 4.7
Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-3.558	1.667		.070
	Ln_X1	-.797	1.882	-.169	.685
	Ln_X2	-.298	1.029	-.118	.780
	Ln_X3	6.679	11.330	.218	.457
	Ln_X4	.105	.139	.307	.474

a. Dependent Variable: Ln_Y

a) Untuk variable Total Aset Turnover (X1) memiliki nilai t sebesar -1.423 dengan nilai signifikansi sebesar 0,685 >

dari 0,05 maka variable Total Asset Turnover (X1) terhadap Pertumbuhan Laba (Y) atau hipotesis pertama (H1) ditolak

b) Untuk variable Current Ratio (X2) memiliki nilai t sebesar -1.290 dengan nilai signifikansi sebesar 0,780 > dari 0,05 maka variable Current Ratio (X2) terhadap pertumbuhan laba (Y) atau hipotesis kedua (H2) ditolak.

c) Untuk variable Net Profit Margin (X3) memiliki nilai t sebesar 2.590 dengan nilai signifikansi sebesar 0,0457 < 0,05 maka variable Net Profit Margin (X3) terhadap pertumbuhan laba (Y) atau hipotesis ketiga (H3) diterima.

d) Untuk variabel Kebijakan Dividen (X4) memiliki nilai t sebesar 2,756 dengan nilai signifikansi sebesar 0,0464 < 0,05 maka variable Kebijakan Dividen (X4) terhadap pertumbuhan laba (Y) atau hipotesis keempat (H4) diterima.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi pada dasarnya adalah untuk mengetahui seberapa besar variable independen mampu menerangkan atau menjelaskan variable dependen. Nilai dari koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1. Dalam penelitian ini koefisien determinasi (R^2) yang digunakan adalah Adjusted R Square, karena penelitian ini menggunakan lebih dari dua variabel. Berikut adalah hasil dari uji koefisien determinasi.

Table 4.8

Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.276 ^a	.076	-.092	2.61407044

a. Predictors: (Constant), Ln_X4, Ln_X3, Ln_X1, Ln_X2

b. Dependent Variable: Ln_Y

Hasil dari uji koefisien determinasi dapat dilihat pada table 4.8 bagian Adjusted R Square yaitu sebesar -0,092 yang berarti 0,92% dipengaruhi oleh variable Net Profit Margin dan Kebijakan Dividen sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Nilai

Koefisien determinasi pada tabel R square yaitu sebesar 0,076 yang berarti kemampuan Pertumbuhan Laba menjelaskan hubungannya sebesar 76% sedangkan sisanya sebesar 24% dipengaruhi oleh kesalahan dalam pengukuran dan eror peneliti.

C) Pembahasan

Setelah melakukan analisa data, maka langkah selanjutnya yaitu terhadap membahas hasil data yang telah diperoleh tentang pengaruh variabel independen variabel dependen sebagai berikut :

1. Pengaruh variabel *Total Assets Turnover (TAT)* terhadap pertumbuhan laba

Berdasarkan Hasil pengujian pada variabel *Total Assets Turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur menyatakan bahwa . Berdasarkan analisa yang telah dilakukan dalam penelitian ini, bahwa *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dibuktikan dengan hasil Total Aset Turnover (X1) memiliki nilai t sebesar -1,423 dengan nilai signifikansi sebesar $0,685 >$ dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa *Total Assets Turnover* yang rendah mengindikasikan bahwa perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki atau perusahaan tidak mampu dalam mengolah kas, sehingga perputaran semakin lama dan perusahaan tidak dapat memanfaatkan aktiva tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan (Arif dan Nur, 2014). Hasil uji data diketahui bahwa *Total Assets Turnover* terendah dihasilkan oleh perusahaan ICBP pada tahun 2020.

Sedangkan Total Assets Turnover tertinggi dihasilkan oleh perusahaan DLTA tahun 2020. Selain itu alasan tidak berpengaruh bila dihubungkan dengan data mentah dalam penelitian ini bahwa beberapa data perusahaan di bawah nilai rata-rata, sehingga nilai *Total Assets Turnover* cenderung berfluktuasi. Hal ini menunjukkan bahwa naik turunnya *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nyoman Adnyani (2018) yang menyatakan bahwa *Total assets Turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dan tidak sejalan dengan hasil penelitian Sari (2018) yang menyatakan bahwa *total assets turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

2. Pengaruh variabel *Current Ratio* (CR) terhadap pertumbuhan laba

Hasil pengujian pada variabel *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur. Berdasarkan analisa yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dibuktikan dengan hasil *Current Ratio* (X2) memiliki nilai t sebesar -1.290 dengan nilai signifikansi sebesar 0,780 > dan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* rendah menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar terhadap pertumbuhan laba perusahaan sehingga aktiva lancar menghasilkan laba yang lebih rendah (Hanafi dan Halim, 2003 dalam Arif dan Nur, 2014), Hasil uji data diketahui bahwa *Current Ratio* terendah dihasilkan oleh perusahaan ROTI pada tahun 2020. Sedangkan *Current Ratio* tertinggi dihasilkan oleh perusahaan CAMP 2017. hal ini juga bisa terjadi karena perusahaan tidak

mampu memanfaatkan kas yang tersedia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Arif & Nur (2014) dan Yanti (2017) yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dan tidak sejalan dengan hasil penelitian Rianti & Nur (2015) dan Silalahi (2018) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

3. Pengaruh variabel *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba

Hasil pengujian pada variabel *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur. Berdasarkan analisa yang telah dilakukan dalam penelitian ini, bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dibuktikan dengan hasil *Net Profit Margin* (X3) memiliki nilai *t* sebesar 2.590 dengan nilai signifikansi sebesar $0.457 > 0.05$. *Net Profit Margin* menunjukkan berapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan (Harahap, 2004 dalam Arif dan Nur .H, 2014). *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba karena semakin tinggi *Net Profit Margin* maka semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi (Arif dan Nur .H, 2014). Hasil uji data diketahui bahwa *Net Profit Margin* tertinggi dihasilkan oleh perusahaan INDF pada tahun 2018. Sedangkan *Net Profit Margin* terendah dihasilkan oleh perusahaan BUDI 2017. Selain itu dengan adanya peningkatan NPM maka akan meningkatkan daya tarik investor untuk menginvestasikan modalnya, sehingga laba perusahaan akan meningkat dan pertumbuhan laba meningkat (Adi setiawan, 2012).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nyoman Adnyani (2017) dan Cahyanti (2018) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dan tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Yanti (2017) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

4. Pengaruh variabel Kebijakan Dividen terhadap pertumbuhan laba

Hasil pengujian pada variabel kebijakan dividen terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur. Berdasarkan analisa yang telah dilakukan dalam penelitian ini, bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dibuktikan dengan hasil Kebijakan Dividen (X_4) memiliki nilai t sebesar 2,756 dengan nilai signifikansi sebesar $0,464 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa Hubungan kebijakan dividen dengan pertumbuhan laba dapat dilihat melalui laba perusahaan atau total aktiva perusahaan. Semakin besar jumlah yang di investasikan dalam satu periode tertentu. Jika pertumbuhan laba perusahaan baik, maka dividen akan dibagikan juga besar karena pertumbuhan laba perusahaan baik, dan total aktiva perusahaan mengalami peningkatan maka dividen yang akan diterima oleh investor tinggi (Rianti dan Emy, 2015). Hasil uji data diketahui bahwa Dividen Payout Ratio tertinggi dihasilkan oleh perusahaan CAMP pada tahun 2017. Sedangkan Dividen Payout Ratio terendah dihasilkan oleh perusahaan BUDI tahun 2017. Selain itu perusahaan yang membagikan dividen kepada pemegang saham dapat menjadi informasi untuk bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi apakah akan menambah dana investasi atau tidak karena berhubungan dalam mencapai keuntungan nilai investasi.

Hasil ini sejalan dengan adanya hasil penelitian Rianti dan Erny (2015) dan Andi Nia Matajang (2016) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dan tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arif dan Nur (2014) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka analisis data yang telah dilakukan dan hasil pembahasan yang telah dikemukakan pada bab empat, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu

1. Total Assets Turnover (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y). Hal ini dibuktikan dengan hasil signifikansi sebesar $0.6857 > 0.05$ serta nilai t hitung $(-1.423) < t \text{ tabel } (-3.558)$.
2. Current Ratio (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y). Hal ini dibuktikan dengan hasil signifikansi sebesar $0.760 > 0.05$ serta nilai t hitung $(-1.290) < t \text{ tabel } (-3.558)$.
3. Net Profit Margin (X3) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y). Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai signifikansi sebesar $0.457 < 0.05$ serta nilai t hitung $(2.590) < t \text{ tabel } (-3.558)$.
4. Kebijakan deviden (X4) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y). Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai signifikansi sebesar $0.474 < 0.05$ serta nilai t hitung $(2.756) < t \text{ tabel } (-3.558)$.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, maka peneliti memberikan beberapa saran, antara lain :

1. Bagi Perusahaan disarankan agar memaksimalkan aktiva yang dimiliki agar perusahaan mampu mengelola kas dengan baik, sehingga perputaran

semakin baik dan perusahaan dapat memanfaatkan aktiva untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan.

2. Bagi Manajemen perusahaan agar mengolah dan mengukur kemampuan jangka pendek perusahaan dengan baik sehingga menghasilkan laba yang tinggi agar semakin tinggi nilai yang dihasilkan, maka akan semakin stabil perusahaan.
3. Bagi Perusahaan disarankan dapat meningkatkan penjualan tiap tahunnya agar penjualan yang terus menerus meningkat karena dari penjualan yang tinggi dapat meningkatkan pertumbuhan laba.
4. Bagi para Investor, agar memilih emiten yang konsisten membagikan deviden terhadap pemegang saham karena pembagian deviden setiap tahunnya menandakan bahwa perusahaan bertanggung jawab baik terhadap hak pemegang saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Barelli, L., Bidini, G., Cinti, G., Zhang, H. H., Wang, L., Van, J., Mar, F., Desideri, U., Khalil, A., Tauler, C. M., Pantou, S., Nr, S., Ouyang, L., Ma, M., Huang, M. S., Duan, R., Wang, H., Sun, L., Zhu, M., ... Intl, S. (2018). Analisis Rasio keuangan dan kebijakan deviden dalam memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar diBEI.
- Brigham, E. F., dan Houston, J. F. (2006). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 8). Salemba Empat
- Cahyaningrat, T. A., Widarno, B., dan Harimurti, F. (2019). Analisis Rasio Keuangan terhadap Income Smoothing pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informas*, 14(2), 325-333.
- Cahyanti, S. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Jurnal Akuntansi*, 3(3), 739. <https://doi.org/10.30736/jpensi.v3i3.159>
- Dianitha, K. A., Masitoh, E., & Siddi, P. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bei. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(1), 14. <https://doi.org/10.20473/baki.v5i1.17172>
- Dewi, M. K., dan Lestari, V. A. (2017). Profitabilitas Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia (Studi empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Go Publik yang terdaftar di BEI periode 2013-2015). *Jurnal Pundi*, 01(02), 131-142.
- Fahmi. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabet, Ed.
- Gotami, D., & Katharina, N. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan Profitabilitas Likuiditas Pertumbuhan Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Pada Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun. 2(2), 81-88.
- Indrasti, A. (2020). Analisa Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 9(1), 69-92.
- Latifah, H. C., & Suryani, A. W. (2020). Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, profitabilitas, dan likuiditas terhadap harga saham. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 7(1), 31-44. <https://doi.org/10.17977/um004v7i12020p31>
- Pamulang, U. (2019). *Analisis Kebijakan Dividen Pada Perusahaan*. 2(4), 451-460. <https://Doi.Org/10.5281/Zenodo.3472260>
- Purwanti, D., & Sawitri, P. (2018). Dampak Rasio Keuangan terhadap Kebijakan Dividen. *BISMA (Bisnis Dan Manajemen)*, 3(2), 125. <https://doi.org/10.26740/bisma.v3n2.p125-134>

Sari, L. P. (2018). *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba*.

Yanti, N. S. P. (2017). Dampak Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016). *Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas*, 19(2), 220–234. Artawan, I. K. J., Putra, i P. M. J. S., dan Ernawatiningsih, N. P. L. (2020). Pengaruh Return On Equity, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba. *Jurnal Kharisma*, 2(1).







UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
GALERI INVESTASI UNISMUH

Gedung Menara IQRA Lt.2, Jl. Sultan Alauddin No. 259
Makassar – 90221 Telp. (0411) 866972, Faksimile (0411) 865588;
Mobile +62852-1112-2153 Email: galeriinvestasibel.unismuh@gmail.com



GALERI INVESTASI
BEI-UNISMUH MAKASSAR

Makassar, 13 Januari 2022 M

10 Jumadil Akhir 1443 H

Nomor : 005/GI-U/II/I/2022

Hal : Jawaban Permohonan Penelitian

Kepada Yth.,

**Ketua Lembaga Penelitian Pengembangan
dan Pengabdian kepada Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Makassar**
Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr Wb

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor: 64/05/A.6-II/I/1443/2022. Maka bersama ini disampaikan, hal-hal sebagai berikut:

1. Bahwa Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar bersedia untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian:
Nama : Andi Novia Awaliyah Tabbusalla
Stambuk : 105731106417
Program Studi : Akuntansi
Judul Penelitian : "Analisis Rasio Keuangan dan Kebijakan Dividen terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2020"
2. Peneliti diwajibkan membuka Rekening Dana Nasabah (RDN) dan Administrasi di Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar.

Demikian jawaban kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Fastabiqul khaerat,

Pembina

Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar



GALERI INVESTASI
BEI-UNISMUH MAKASSAR

Dr. A. Ifayani Haanurat, MM, CBC

NBM: 857 606



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO. 259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866972, 881593, Fax. (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Andi Novia Awaliyah Tabbusalla

NIM : 105731106417

Program Studi : Akuntansi

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	23 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan
Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

Makassar, 19 April 2022

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

Nursinah S. Hum., M.P.
NBNI 964 591

1. Pertumbuhan Laba (Y)

NO	Kode perusahaan	Tahun			
		2017	2018	2019	2020
1	BUDI	69,7291022	0,10452824	0,26857154	0,08264476
2	CAMP	0,17647	0,42664	0,23909	0,42617
3	CEKA	-0,58199	-0,03828	1,13339	-0,11780
4	DLTA	1,084,97343	0,25796	0,10231	-0,62003
5	ICBP	0,02756	0,47452	0,10171	0,29376
6	INDF	0,00139	0,27237	0,03745	0,40257
7	MLBI	0,2000	-0,07029	-0,01707	-0,76087
8	MYOR	0,16676	0,14941	1,12494	0,00617
9	ROTI	-0,52744	0,09507	0,62767	-0,34419

2. Aktivitas (X₁)

NO	Kode perusahaan	Tahun			
		2017	2018	2019	2020
1	BUDI	0,85409	0,78019	1,00133	0,91996
2	CAMP	0,78009	0,78009	0,57297	0,88017
3	CEKA	3,05732	3,10475	2,24031	2,31975
4	DLTA	0,57971	0,58614	0,58004	4,45694
5	ICBP	1,12608	1,11773	1,09267	0,45025
6	INDF	0,79395	0,76025	0,79619	0,50100
7	MLBI	1,35046	1,26306	1,28114	0,68273
8	MYOR	1,39560	1,36773	1,31457	1,23761
9	ROTI	0,54634	0,62964	0,71272	0,72145

3. Likuiditas(X2)

NO	Kode perusahaan	Tahun			
		2017	2018	2019	2020
1	BUDI	0,85409	0,78019	1,00133	0,91996
2	CAMP	22,167021	16,37682	18,45587	19,18066
3	CEKA	2,2243	5,11303	4,79971	4,66272
4	DLTA	8,63784	7,19827	8,05047	7,49846
5	ICBP	2,52091	2,02087	2,61383	2,31119
6	INDF	1,68870	1,24613	1,32670	1,41958
7	MLBI	0,82572	0,778355	0,73192	0,88854
8	MYOR	2,38602	2,65459	3,43965	3,69425
9	ROTI	2,25855	3,57124	1,69332	0,38303

4. PROFITABILITAS(X3)

NO	Kode perusahaan	Tahun			
		2017	2018	2019	2020
1	BUDI	0,250069	0,26023	0,27621	0,34016
2	CAMP	0,42847	0,71358	0,84441	0,84441
3	CEKA	0,97163	1,08341	0,99391	1,03909
4	DLTA	0,98790	1,02827	0,98206	0,96053
5	ICBP	0,99662	1,11764	1,07023	1,00041
6	INDF	0,97921	1,27992	1,11620	1,05587
7	MLBI	0,82572	0,778355	0,73192	0,88854
8	MYOR	0,96271	1,02517	0,99056	0,97447
9	ROTI	0,91950	1,07179	0,93799	0,86289

5. Kebijakan Deviden

Kode perusahaan	Tahun			
	2017	2018	2019	2020
BUDI	1.231,87295	1.675,01873	1.652,8288	1.655,43557
CAMP	10.218.423.551,756	2.392.276.422,764	1.918.040.645,015	2.460.360.190,106
CEKA	493.093.922,65	171.634.615,38	194.444.444,44	164.364.640,88
DLTA	413.147,934	493.297,045	964.017,698	2.014.561,48
ICBP	5.959,576	6.861,920	3.896,578	5.161,035
INDF	5.781,805	7.352,175	3.531,996	4.587,677
MLBI	1.717,355	1.937,022	2.147,907	9.002,375
MYOR	6.775.352.735,56	8.007.143.085,38	7.445.559.450,95	7.445.798.823,36
ROTI	2.512.252.458,42	1.282.699.156,67	1.211.701.758,55	4.155.884.991,30



6. Analisis Data Spss

a. Analisis Deskriptif

4 Deskriptif Data Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TAT	36	.45025	4.45694	1.1993142	.84829298
CR	36	.38303	22.16702	4.6383069	5.64107906
NPM	36	.25006	1.27992	.9010433	.25757951
DPR	36	1231.87295	10218423551.7	1579249446.66	2818389421.99
PL	36	.00000	1084.97343	43069	806170
Valid N (listwise)	36			32.2750456	180.83404271

b. Uji Asumsi Klasik

4 Uji Normalitas (data normal dan data tidak normal)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual	
N	36
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	.0000000
Std. Deviation	175.35050703
Most Extreme Differences	
Absolute	.339
Positive	.339
Negative	-.251
Test Statistic	.339
Asymp. Sig. (2-tailed)	.020 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Uji Normalitas Setelah Ln

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		27
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.40459507
Most Extreme Differences	Absolute	.153
	Positive	.153
	Negative	-.135
Test Statistic		.153
Asymp. Sig. (2-tailed)		.102

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

4. Uji Heteroskedstisitas

Scatterplot

Dependent Variable: Ln_Y



4 Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	-3.558	1.667
	Ln_X1	-.797	1.882
	Ln_X2	-.298	1.029
	Ln_X3	6.679	11.330
	Ln_X4	.105	.139

a. Dependent Variable: Ln_Y

4 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	T	
1	(Constant)	-3.558	1.667		-2.134	.070
	Ln_X1	-.797	1.882	-.169	-1.423	.685
	Ln_X2	-.298	1.029	-.118	-.1090	.780
	Ln_X3	6.679	11.330	.218	2.590	.457
	Ln_X4	.105	.139	.307	2.756	.474

a. Dependent Variable: Ln_Y



Andi Nova Awaliyah Tabbusalla panggilan Novi lahir di Makassar pada tanggal 25 November 1999 dari pasangan suami istri Bapak Andi Tabbusalla dan Ibu Andi Gurnaiin. Peneliti adalah anak pertama dari 3 bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Jalan Malengkeri 1 Blok A nomor 3 Griya Malengkeri Permai, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti yaitu Tk Bungaya Makassar lulus tahun 2005, SD Inpres Malengkeri 1 lulus tahun 2011, SMP Negeri 01 Makassar lulus tahun 2014, SMA UMI Makassar lulus tahun 2017, dan mulai tahun 2017 mengikuti Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Akuntansi Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.

